
EVALUASI HASIL AUDIT INTERNAL SESUAI ISO/IEC 17025/2017 DALAM MEMBERI NILAI TAMBAH ORGANISASI

EVALUATION OF INTERNAL AUDIT ACCORDING TO ISO/IEC 17025/2017 IN ADDED VALUE FOR ORGANIZATION

**Septi Rizkine Pramukti¹, Masripah², Mustika Fadila³, Zaidi Oktari⁴, Fadly
Putrajaya⁵**

Badan Riset dan Inovasi Nasional, Organisasi Riset Tenaga Nuklir
Email: seriz2409@gmail.com

Diterima: 5 Januari 2022, diperbaiki : 20 April 2022, disetujui : 11 Mei 2022

ABSTRAK

EVALUASI HASIL AUDIT INTERNAL SESUAI ISO/IEC 17025/2017 DALAM MEMBERI NILAI TAMBAH ORGANISASI. Audit internal menjadi bagian tak terpisahkan dalam penerapan sistem manajemen pada suatu organisasi. Hasil dari audit internal digunakan sebagai sarana perbaikan dan pengembangan sehingga dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. Laboratorium Uji dan Kalibrasi PRTBBN telah terakreditasi ISO/IEC 17025/2017 oleh KAN sehingga melakukan audit setiap tahunnya mengacu pada ISO/IEC 17025/2017. Evaluasi hasil Audit internal dilakukan dengan cara menganalisa data ketidaksesuaian audit internal selama 4 tahun berturut-turut, kemudian di evaluasi klausul ketidaksesuaian yang selalu muncul dan paling signifikan dalam mempengaruhi keluaran hasil laboratorium. Hasil audit internal selama 4 tahun yaitu tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 terdapat temuan dengan porsi terbanyak dan berulang yaitu klausul 6.4 (Peralatan) sebanyak 18,67%, 7.5 (Rekaman Teknis) sebanyak 11,48% dan 8.4 (Pengendalian Rekaman) sebanyak 11,48%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada klausul-klausul tersebut masih perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan. Analisis pada setiap klausul dilakukan dengan diagram fishbone sehingga dapat diketahui akar masalahnya.

Kata kunci : Audit Internal, ISO/IEC 17025/2017, Laboratorium Uji, Laboratorium Kalibrasi

ABSTRACT

EVALUATION OF INTERNAL AUDIT ACCORDING TO ISO/IEC 17025/2017 IN ADDED VALUE FOR ORGANIZATION. Internal audit is an inseparable part of implementing a management system in organization. The results of internal audit are used as suggestions for improvement and development so it can provide added value for organization. PRTBBN testing and calibration laboratory has been accredited to ISO/IEC 17025/2017 by KAN, so it conducted internal audit every year according to ISO/IEC 17025/2017. Evaluation was performing by analyzing internal audit for 4 years, then it was evaluated the most repeated cases and significant that effected laboratory result. The result of internal audit for 4 years, 2018, 2019, 2020, and 2021 there are finding the most repeated cases, namely clause 6.4 (equipment) of 18,67%, clause 7.5 (technical records) of 11,48% and clause 8.4 (control record) of 11,48%. These results indicate that these clauses still need to be improved and developed. Analysis of each clause is using fishbone diagram to find out the main problems.

Keywords : Internal Audit, , ISO/IEC 17025/2017, Testing Laboratory, Calibration Laboratory

PENDAHULUAN

Laboratorium uji dan kalibrasi PRTBBN (Pusat Riset Teknologi Bahan Bakar Nuklir) menunjang kegiatan penelitian terkait bahan bakar nuklir, laboratorium tersebut telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 oleh Komite Akreditasi Nasional. Pada ISO/IEC 17025:2017 klausul 8.8 Audit Internal, menyebutkan bahwa laboratorium harus melakukan audit internal pada interval yang direncanakan untuk memberi informasi bahwa manajemen telah sesuai persyaratan laboratorium termasuk kegiatan laboratorium serta diterapkan dan dipelihara secara efektif^[1].

Audit internal memainkan peran penting dalam proses organisasi. Selain memastikan bahwa organisasi mematuhi undang-undang/ peraturan, audit internal menampilkan hasil kegiatan laboratorium dan mengkonfirmasi kualitas proses bisnisnya. Audit internal juga melindungi dari kemungkinan penyalahgunaan dan mendeteksi kesalahan dalam pengendalian internal.

Evaluasi hasil audit internal dilaksanakan sebagai sarana perbaikan organisasi. Evaluasi hasil Audit internal dilakukan dengan cara menganalisa data ketidaksesuaian audit internal selama beberapa tahun, kemudian di evaluasi klausul ketidaksesuaian yang selalu muncul dan paling signifikan dalam mempengaruhi keluaran hasil laboratorium. Evaluasi dilihat dari jenis temuan dan keberulangan temuan dari tahun ke tahun. Permasalahan yang sering muncul dapat dijadikan pertimbangan dalam mengusulkan perbaikan prosedur maupun proses.

TEORI

ISO/IEC 17025:2017 merupakan persyaratan umum kompetensi

laboratorium pengujian dan kalibrasi, berisi persyaratan laboratorium yang harus dipenuhi untuk dapat dianggap kompeten secara teknis dan dapat memberikan hasil yang valid. Penerapan dalam kegiatan laboratorium memberikan kepercayaan lebih kepada pelanggan laboratorium uji dan kalibrasi. Implementasi ISO/IEC 17025:2017 menyediakan sistem untuk perbaikan berkelanjutan dari kegiatan laboratorium. Manfaat langsung mencakup identifikasi dan penyelesaian masalah yang lebih cepat, peningkatan kepuasan pelanggan, dan peningkatan keseluruhan dalam proses bisnis laboratorium.

Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi^[2]. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuan melalui pendekatan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan dalam pengelolaan risiko, proses, dan pengendalian. Kegiatan yang dilakukan dalam audit internal antara lain:

- Menelaah dan menilai penerapan manajemen, pengendalian internal, teknis serta pengembangan operasional lainnya.
- Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan manajemen.
- Memastikan pertanggungjawaban manajemen dan melihat serta melindungi dari kemungkinan kecurangan maupun penyalahgunaan.
- Memastikan data yang dikelola dan dikembangkan valid, dapat dipercaya.
- Memastikan pengendalian mutu setiap proses sesuai dengan ketentuan oleh manajemen.

- Menyarankan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi.

Adanya temuan menyatakan suatu fakta yang ada di lapangan. Hasil audit internal kemudian menjadi tindak lanjut untuk perbaikan organisasi.

METODE

Metode penelitian ini dengan melakukan evaluasi audit internal PRTBBN, yaitu membandingkan hasil audit internal laboratorium uji dan kalibrasi mengacu pada ISO/IEC 17025:2017 dalam kurun waktu 4 tahun (2018, 2019, 2020, dan 2021). Kategori temuan dipisahkan berdasarkan klausul-klausul dalam ISO/IEC 17025:2017. Langkah selanjutnya menganalisis masalah tersebut dengan penentuan akar masalah

melalui diagram sebab akibat *fishbone*. Setelah menemukan akar masalah penyebab yang dominan sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk dievaluasi agar temuan tersebut tidak berulang kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan audit internal di laboratorium uji dan kalibrasi PRTBBN dilakukan setiap tahun mengacu pada ISO/IEC 17025:2017. Temuan hasil audit internal selalu dilaporkan kepada manajemen serta teknis untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan pada temuan-temuan yang ada. Tabel 1 adalah data perbandingan hasil temuan audit internal dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Data temuan dikelompokkan sesuai klausul di ISO/IEC 17025:2017.

Tabel 1. Temuan Audit Internal 2018 s/d 2021

Klausul ISO/IEC 17025:2017	Tahun Audit			
	2018	2019	2020	2021
4 Persyaratan Umum	-	-	-	-
4.1 Ketidakberpihakan	-	1	-	-
4.2 Kerahasiaan	-	-	-	-
5 Persyaratan Struktural	1	-	-	-
6 Persyaratan Sumber Daya	-	-	-	-
6.1 Umum	2	-	-	-
6.2 Personel	7	4	5	3
6.3 Fasilitas dan Kondisi Lingkungan	5	2	4	-
6.4 Peralatan	12	13	10	4
6.5 Ketelusuran Metrologi	8	-	2	-
6.6 Produk dan Layanan yang Disediakan Secara Eksternal	-	-	-	-
7 Persyaratan Proses	-	-	-	-
7.1 Kaji Ulang Permintaan, Tender dan Kontrak	2	-	-	-
7.2 Pemilihan, Verifikasi, dan Validasi Metode	-	-	2	-
7.3 Pengambilan Sampel	-	-	-	-
7.4 Penanganan Barang yang Diuji dan Dikalibrasi	4	-	-	-

7.5	Rekaman Teknis	6	14	-	4
7.6	Evaluasi Ketidakpastian Pengukuran	8	2	2	-
7.7	Kepastian Validitas Hasil	11	1	10	-
7.8	Pelaporan Hasil	-	-	1	1
7.9	Pengaduan	2	1	-	-
7.10	Pekerjaan yang Tidak Sesuai	-	-	-	-
7.11	Pengendalian Data dan Manajemen Informasi	3	-	-	1
8	Persyaratan Sistem Manajemen	-	-	-	-
8.1	Ops	-	-	-	-
8.2	Dokumentasi Sistem Manajemen	-	-	-	-
8.3	Pengendalian Dokumen Sistem Manajemen	2	8	10	2
8.4	Pengendalian Rekaman	3	6	12	3
8.5	Tindakan untuk Mengatasi Risiko dan Peluang	1	-	-	-
8.6	Peningkatan	-	2	-	-
8.7	Tindakan Porektif	-	-	-	-
8.8	Audit Internal	-	-	-	-
8.9	Kaji Ulang Manajemen	1	-	1	-

Berdasarkan data temuan audit internal pada Tabel 1. Menunjukkan temuan pada klausul 6.4 (Peralatan) sebanyak 18,67%, 7.5 (Rekaman Teknis) sebanyak 11,48% , dan 8.4 (Pengendalian Rekaman) sebanyak 11,48%. Ketiganya memiliki jumlah temuan yang paling banyak dan kecenderungan berulang setiap tahunnya, sehingga fokus pembahasan pada penelitian ini adalah pada temuan ketiga klausul tersebut.

Identifikasi lebih lanjut kemungkinan penyebab temuan audit internal klausul 6.4 (Peralatan), 7.5 (Rekaman Teknis), dan 8.4 (Pengendalian Rekaman), langkah selanjutnya dalam menganalisis masalah melalui diagram *fishbone* dari masing-masing klausul.

Temuan pada klausul 6.4 (Peralatan), karena adanya peralatan yang belum dilakukan kalibrasi,

perawatan alat yang belum dilakukan secara rutin, belum adanya daftar riwayat alat yang terbaru, dan belum dilakukannya penentuan nilai ketidakpastian alat. Peralatan laboratorium perlu dilakukan kalibrasi secara berkala untuk menjamin hasil pengukuran alat valid. Dalam menjaga performa alat, perlu dilakukan perawatan sesuai dengan instruksi yang ada dan perawatan alat harus didokumentasikan.

Analisis *fishbone* klausul 6.4 ini dapat dilihat pada Gambar 1, dimana penyebabnya berasal dari beberapa sumber penyebab yaitu tidak dilakukannya perawatan secara berkala, sehingga perlu adanya jadwal yang update dan dipastikan dilaksanakan, kemudian alat yang tidak dikalibrasi ulang sesuai jadwal, kurangnya pelatihan penyegaran serta kurangnya pengawasan. Sehingga perlu dilakukan

perbaikan dalam memastikan semua sumber penyebab tersebut dapat diatasi.



Gambar 1. Fishbone klausul 6.4 (Peralatan)

Temuan 7.5 (Rekaman Teknis) dan 8.4 (Pengendalian Rekaman) karena adanya data yang tidak lengkap, tidak adanya catatan penggunaan maupun perawatan alat pada logbook, rekaman yang tidak sesuai format yang ada. Temuan 8.4 (Pengendalian Rekaman), rekaman belum lengkap, tidak sesuai dengan format yang berlaku, rekaman tidak dapat ditemukan, dan instruksi kerja yang belum dilakukan pembaharuan. Rekaman teknis setidaknya berisi informasi yang mencakup identitas personil yang bertanggung jawab, data saat pelaksanaan dan waktu pelaksanaan.

Analisis fishbone klausul 7.5 dan 8.4 ini dapat dilihat pada Gambar 2, dimana penyebabnya berasal dari beberapa sumber penyebab yaitu tidak lengkapnya formulir dan perangkat yang diperlukan di lapangan, kurangnya ketelitian dan kedisiplinan dari SDM pelaksana, serta kurangnya pemahaman personil mengenai pentingnya pengendalian rekaman, terdapat 3 klausul dalam SNI ISO/IEC 17025:2017 yang mempersyaratkan pengendalian rekaman yaitu klausul 4.13, 7.5 dan 8.4 sebagai pembuktian implementasi persyaratan

SNI ISO/IEC 17025:2017 telah dijalankan. Kurangnya kesadaran personil dalam disiplin merekam kegiatan pengoperasian, perawatan, kondisi akomodasi lingkungan, dan rekaman lainnya membuktikan kurang pemahannya urgensi kegiatan perekaman dalam memudahkan penelusuran kegiatan dan juga peralatan jika terjadi ketidaksesuaian. kurangnya pengawasan berjenjang. Sehingga permasalahan terkait pengendalian rekaman masih terus selalu muncul disetiap audit internal pada periode 4 tahun ini. Kaji ulang dokumen yang dipersyaratkan sesuai SOP Pengendalian Dokumen untuk dilakukan minimal 3 tahun sekali diharapkan dapat meminimalisir ketidaktersediaan formulir dalam melakukan dokumentasi kegiatan. Standar mempersyaratkan bahwa laboratorium harus menerapkan pengendalian untuk identifikasi, penyimpanan, arsip, dan pemusnahan rekaman. Akses rekaman harus tersedia dengan mudah oleh personil laboratorium uji dan kalibrasi. Pelatihan mengenai urgensi penerapan SNI ISO/IEC 17025:2017 perlu dilakukan kembali.

Serta pengawasan berjenjang harus dilaksanakan.



Gambar 2. Fishbone klausul 7.5 (Rekaman Teknis) dan 8.4 (Pengendalian Rekaman)

Diagram *fishbone* digunakan dalam menganalisis permasalahan dasar yang menyebabkan temuan berulang. Komponen yang perlu diperbaiki yaitu pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan, kompetensi personil dan pendataan yang dilakukan oleh personil laboratorium uji dan kalibrasi. Manajemen PRTBBN dapat membuat tindakan pengendalian dari point-point yang tertuang dalam *fishbone*, dan dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan peningkatan agar sistem manajemen laboratorium uji dan kalibrasi menjadi lebih baik dan temuan yang telah berulang selama 4 tahun tersebut tidak dapat kembali terulang ditahun-tahun selanjutnya.

KESIMPULAN

Audit internal laboratorium uji dan kalibrasi di PRTBBN tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang mengacu pada ISO/IEC 17025:2017 menunjukkan

temuan pada klausul 6.4 (Peralatan), 7.5 (Rekaman Teknis), dan 8.4 (Pengendalian Rekaman) terjadi secara berulang dan mengambil porsi besar dari keseluruhan temuan. Setelah dilakukan analisis akar masalah menggunakan diagram *fishbone*, komponen yang perlu diperbaiki adalah pengawasan pelaksanaan kegiatan, kompetensi personil serta komitmen dalam pelaksanaan jadwal yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi SNI ISO/IEC 17025:2017.
- [2] Hiro Tugiman, "Standar Profesional Audit Internal. Kanisius," ISBN 9794979848. 2001.
- [3] Pusaka, Jimmy dan Budhy Basuki. 2016. Characteristics of Internal Audits in Improvements of Quality Goals in Calibration Laboratories.

-
- Jurnal Standarisasi Vol. 18 No.2. Indonesia
- [4] Honsa, Julie and Deborah A.McIntyre. 2003. ISO 17025:Practical Benefits of Implementing a Quality System. Journal of AOAC International Vol. 86 No.5.
- [5] KAN U-0, Revisi 0 “ Syarat dan Aturan Akreditasi Lembaga Penilaian
- [6] Boynton, William C.; Johnson, Raymond N.; Kell, Walter G. 2001. Yati Sumiharti, ed. Modern Auditing Jilid 1 [Modern Auditing, seventh edition]. Erlangga. ISBN 9796887088.